

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian dalam suatu negara selalu menjadi topik pembahasan yang selalu menarik untuk diulas. Keadaan dan struktur perekonomian dalam suatu negara kerap dijadikan tolak ukur akan kemajuan negara tersebut, baik itu dibandingkan dengan negara lain, maupun dibandingkan dengan keadaan perekonomian negara itu sendiri di masa lampau.

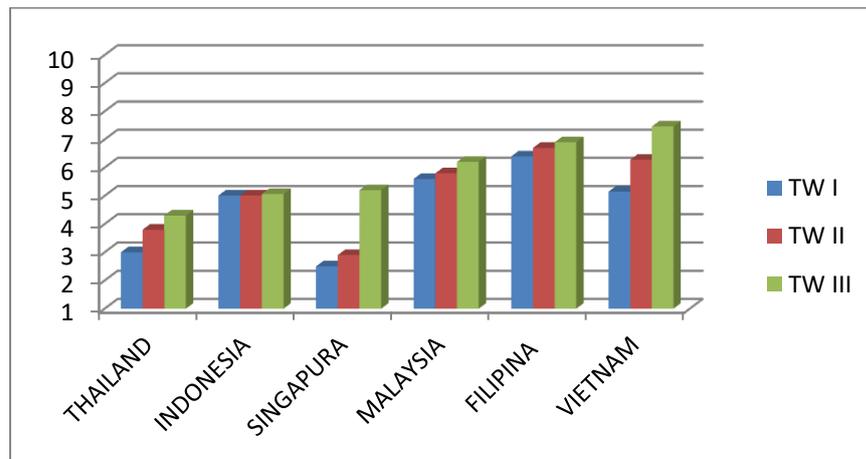
Keadaan dan struktur perekonomian dalam suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik itu faktor ekonomi maupun faktor non-ekonomi. Berdasarkan faktor ekonomi, perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi yang dilakukan di negara tersebut, maupun kegiatan ekonomi di negara lain atau bahkan kegiatan perekonomian yang bersifat global. Adanya pengaruh dari perekonomian negara lain maupun perekonomian secara global disebabkan oleh sistem perekonomian terbuka yang dianut oleh banyak negara di dunia. Dalam sistem perekonomian terbuka ini, transaksi dan kegiatan ekonomi memungkinkan untuk dilakukan antar negara, akibatnya, terjadi keterkaitan dan hubungan saling mempengaruhi antara satu negara dengan negara lainnya.

Adapun faktor non-ekonomi yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara dapat berupa keadaan negara yang sedang konflik, adanya bencana alam yang melanda, atau dapat juga dipengaruhi oleh sistem politik yang sedang berjalan dalam negara tersebut.

Untuk menjaga kestabilan perekonomian dan keuangan dunia, telah dibentuk organisasi *International Monetary Fund (IMF)*. IMF selaku organisasi tingkat internasional, baru saja menerbitkan laporan perekonomian terbaru pada tahun 2017 bertajuk *World Economic Outlook*. Dalam laporan ini, IMF menyatakan bahwa perekonomian secara global, pada akhir tahun 2017 menunjukkan perkembangan yang positif. IMF mengatakan terjadi penguatan perekonomian di beberapa negara, misalnya Inggris, Jepang, dan Italia. Penguatan perekonomian di negara tersebut berimbas pada membaiknya perekonomian di negara-negara lain, mengingat banyaknya negara yang memiliki hubungan ekonomi dengan negara tersebut termasuk Indonesia.

Di Indonesia sendiri, sepanjang tahun 2017, perekonomian Indonesia tercatat makin membaik. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang selalu berada diatas 5% perkuartalnya. Meskipun pertumbuhan perekonomian menunjukkan tren yang baik, tapi pertumbuhan perekonomian Indonesia masih berada dibawah target, dimana pada tahun 2017, ditargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7% per kuartalnya.

Dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN lainnya, pertumbuhan perekonomian Indonesia terbilang konstan pada kisaran 5%, dan menempati urutan kedua negara ASEAN dengan perkembangan ekonomi paling rendah. Pertumbuhan perekonomian negara-negara ASEAN dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Sumber : katadata

GAMBAR 1.1
Grafik Pertumbuhan Perekonomian Negara-negara ASEAN
Tahun 2017

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat dikatakan urutan kedua paling rendah dibandingkan negara Singapura, Malaysia, Filipina, dan Vietnam. Pertumbuhan ekonomi tiap triwulannya cenderung konstan dan tidak berubah secara drastis. Hal ini tentu perlu kajian mendalam mengingat Indonesia sendiri belum bisa mencapai target pertumbuhan perekonomian sebesar 7% pada tahun 2017.

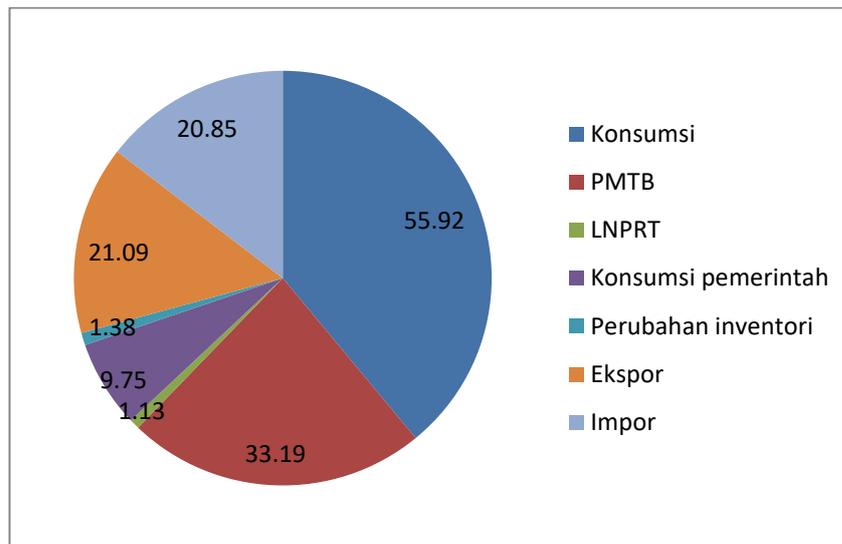
Pertumbuhan perekonomian negara, khususnya Indonesia dapat ditunjukkan melalui pertumbuhan Pendapatan Nasional (PN). Pendapatan nasional merupakan jumlah keseluruhan pemasukan atau pendapatan yang dihitung secara keseluruhan dalam satu negara.

Perhitungan pendapatan nasional dapat didasarkan pada 2 hal : atas dasar harga konstan, dan atas dasar harga berlaku. Adapun pendapatan nasional yang sering dijadikan indikator pertumbuhan perekonomian suatu

negara dihitung berdasarkan atas harga konstan, sedangkan perhitungan pendapatan nasional yang didasarkan pada harga berlaku mampu menggambarkan struktur perekonomian pada negara tersebut.

Untuk menghitung pendapatan nasional, ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan, diantaranya lewat pendekatan lapangan usaha dan pendekatan pengeluaran. Perhitungan pendapatan nasional melalui pendekatan pengeluaran sering banyak digunakan dan dijadikan referensi dikarenakan dengan pendekatan ini dianggap lebih mencerminkan seluruh kegiatan ekonomi yang terjadi dalam sebuah negara.

Dalam perhitungannya, segala aktivitas ekonomi dalam suatu negara dikelompokkan menjadi beberapa pos, yang juga dikenal sebagai variabel/komponen pembentuk pendapatan nasional. Komponen-komponen tersebut adalah: konsumsi rumah tangga, investasi, belanja atau pengeluaran pemerintah, ekspor, dan impor. Komponen-komponen ini dibentuk untuk memudahkan perhitungan pendapatan nasional serta untuk menunjukkan bagaimana struktur perekonomian negara tersebut. Dalam struktur pendapatan nasional Negara Indonesia, komponen konsumsi rumah tangga merupakan komponen yang paling mendominasi struktur pendapatan nasional. Hal ini dikarenakan konsumsi merupakan hal yang pasti dilakukan oleh setiap orang, didukung dengan jumlah penduduk Negara Indonesia mencapai 261 juta jiwa, menjadikan konsumsi rumah tangga sebagai komponen yang paling banyak menyumbang dalam Pendapatan Nasional Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

GAMBAR 1.2

Proporsi Komponen-komponen Pembentuk Pendapatan Nasional Indonesia Tahun 2017

Dari gambar proporsi komponen pendapatan nasional di atas, komponen konsumsi rumah tangga memiliki nilai proporsi mencapai 55,92%, lebih dari setengah pendapatan nasional Indonesia merupakan aktivitas konsumsi rumah tangga masyarakat Indonesia. Nilai proporsi ini kemudian disusul oleh komponen Perubahan Modal Tetap Bruto (PMTB) dengan nilai proporsi mencapai 33,19%. Selanjutnya, nilai proporsi pendapatan nasional ini bersumber dari kegiatan ekspor yang mendominasi pendapatan nasional Indonesia sebesar 21,09%.

Berbeda dengan kegiatan ekspor, proporsi impor yang proporsinya di bawah komponen ekspor (20,85%), memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan nasional Indonesia. Arti negatif disini maksudnya adalah nilai

impor bukan menambah nilai pendapatan nasional, melainkan mengurangi nilai pendapatan nasional Indonesia.

Selain 4 komponen yang paling mendominasi di atas, pendapatan nasional Indonesia juga dicerminkan oleh belanja atau pengeluaran pemerintah (9,75%), perubahan inventori (1,38%), dan komponen Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPR) sebesar 1,13%, komponen

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga dan investasi merupakan 2 komponen yang memiliki proporsi paling besar dalam pendapatan nasional yang memegang peranan yang sangat penting. Karena proporsinya paling mendominasi dibandingkan dengan komponen lain dalam pendapatan nasional, dan pendapatan nasional sendiri dijadikan indikator pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Konsumsi, selain berperan sebagai komponen pembentuk pendapatan nasional, juga merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dan pasti dilakukan dalam kehidupan setiap orang. Dengan melakukan konsumsi, maka kebutuhan yang menunjang kehidupannya, akan terpenuhi. Apabila kebutuhannya belum terpenuhi, maka seseorang akan cenderung selalu berusaha memenuhinya karena konsumsi ini berkaitan erat dengan keberlangsungan hidupnya. Seseorang, akan selalu melakukan konsumsi sepanjang hidupnya, bahkan meskipun pendapatannya sama dengan nol.

Menurut Yuliadi (2001), konsumsi yang dilakukan oleh individu atau dalam hal ini rumah tangga tidak terbatas pada kegiatan makan ataupun minum saja, melainkan mencakup seluruh perilaku seseorang yang

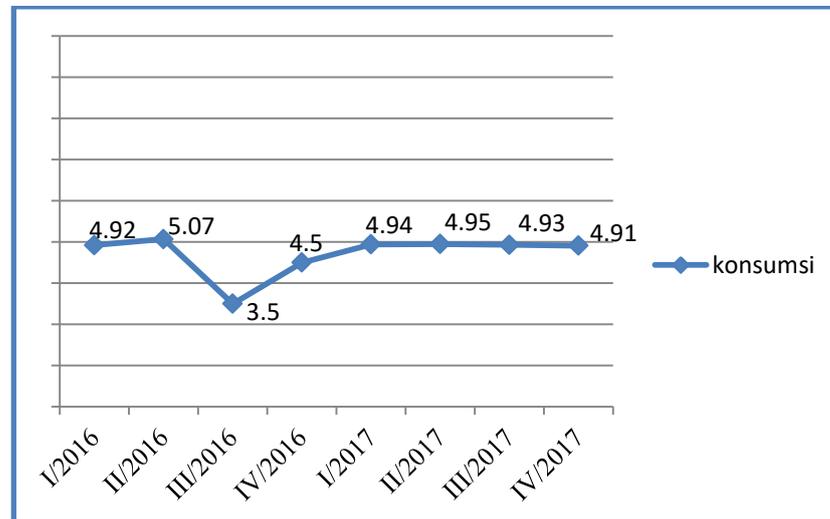
menggunakan serta memanfaatkan barang dan jasa , sehingga merupakan sebuah aktivitas yang sangat pokok dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang menjadikan konsumsi sebagai kebutuhan hidupnya sehingga orang akan melakukan berbagai cara untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumsi ini (Samuelson, 1992).

Saking pentingnya aktivitas konsumsi ini, orang akan mengalokasikan sejumlah bagian dari pendapatan yang ia peroleh guna melakukan aktivitas konsumsi. Menurut Ragandhi (2012), kesediaan seseorang mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi dipengaruhi oleh alasan kuantitatif maupun kualitatif. Faktor – factor kuantitatif tersebut antara lain adalah jumlah pendapatan dan harga barang. Sedangkan faktor kualitatifnya adalah tingkat pendidikan dan selera individu itu sendiri.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan konsumsi merupakan kebutuhan primer masyarakat, dan untuk memenuhi kebutuhan ini, tentu diperlukan persediaan barang dan atau jasa untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sayangnya, terdapat kesenjangan antara ketersediaan barang dan jasa yang terbatas, dengan kebutuhan manusia yang selalu berkembang dari waktu ke waktu dan membutuhkan suatu penyelesaian yang sistematis dengan memanfaatkan ilmu ekonomi (Yuliadi, 2001).

Indonesia dengan total penduduk 261,1juta jiwa tentu merupakan sebuah Negara dengan tingkat konsumsi yang tinggi dan menjadi sasaran pasar yang sangat potensial. Meski begitu, dalam dua tahun terakhir, tingkat

pertumbuhan konsumsi di Indonesia mengalami fluktuasi dan bahkan cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

GAMBAR 1.3
Grafik Konsumsi di Indonesia

Dalam grafik di atas, dapat terlihat bahwa selama tahun 2016 hingga 2017, pertumbuhan konsumsi paling tinggi terjadi pada kuartal II tahun 2016 yakni mencapai 5,07%. Sayangnya, setelah berada pada titik tertinggi, pertumbuhan konsumsi ini menurun drastis hingga tingkat 3,5% pada kuartal III tahun 2016. Pada kuartal selanjutnya, pertumbuhan konsumsi mulai merangkak naik pada tingkat 4,5% dan terus meningkat hingga kuartal II tahun 2017 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 4,95%. Sejak kuartal II tahun 2017, pertumbuhan konsumsi cenderung menurun hingga akhir tahun 2017

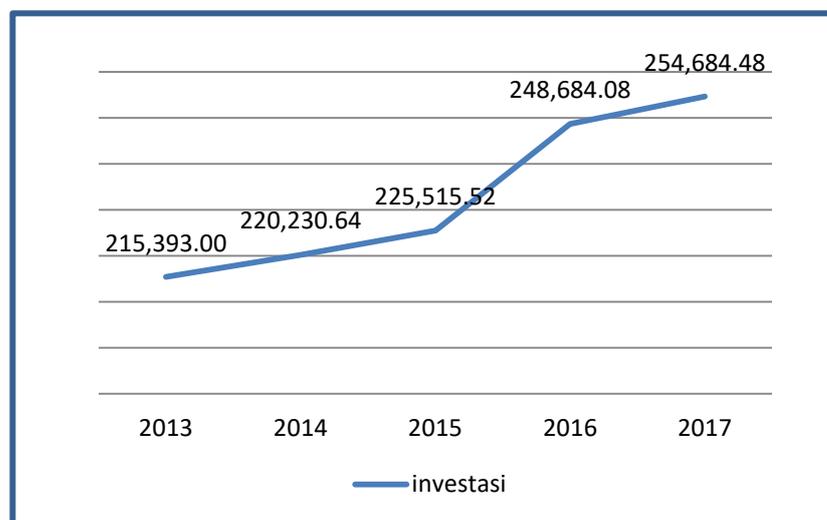
Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi konsumsi, diantaranya menurut Friedman (1950) dimana konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan seseorang. Lalu menurut Modigliani (1958), selain dipengaruhi oleh

pendapatan, konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah tabungan yang seseorang alokasikan dari total pendapatannya. Kemudian menurut Keynes (1942) konsumsi juga dipengaruhi oleh pendapatan nasional suatu Negara dimana ia tinggal, dimana, pendapatan nasional ini dipengaruhi oleh pajak dan subsidi. Selain factor tersebut, faktor inflasi dan juga suku bunga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan konsumsi. Mengingat ketika terjadi inflasi, harga dapat melambung sangat tinggi sehingga menurunkan daya beli. Selain itu, suku bunga dapat mempengaruhi alokasi pendapatan yang akan digunakan untuk melakukan konsumsi

Selain konsumsi rumah tangga, komponen pendapatan nasional dengan proporsi tertinggi adalah komponen penanaman modal atau investasi. Investasi dalam penelitian ini mencakup seluruh jenis investasi, investasi dalam negeri maupun investasi asing, baik itu berupa investasi langsung atau investasi tidak langsung.

Investasi sebagai komponen pendapatan nasional memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah negara, dimana investasi menjadi salah satu sumber pendanaan untuk proyek pembangunan di negara tersebut. Investasi dan pembangunan memiliki hubungan yang berbanding lurus, dimana semakin besar nilai investasi, maka akan semakin pesat pula pembangunan yang dilakukan. Dengan pembangunan, maka kualitas hidup warga negara tersebut akan meningkat, dan tentunya dengan pembangunan yang memadai dapat mendukung pertumbuhan perekonomian negara.

Melihat porsi yang sangat besar dalam struktur pendapatan nasional negara Indonesia, sudah seharusnya modal yang diinvestasikan ini menuai manfaat yang positif baik itu untuk kemajuan negara Indonesia, maupun berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dalam 5 tahun terakhir, tercatat terjadi peningkatan nilai Investasi di Indonesia, peningkatan nilai investasi dapat dilihat pada grafik berikut ini :



GAMBAR 1.4
Grafik Investasi di Indonesia

Berdasarkan grafik investasi Indonesia di atas, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya nilai investasi ini selalu meningkat. Dari tahun 2013 hingga tahun 2015 terjadi kenaikan yang tidak terlalu signifikan. Sedangkan dari tahun 2015 hingga tahun 2016 terjadi lonjakan nilai investasi yang meningkat secara drastis dari 225,515.52 (dalam milyar rupiah) melonjak ke nilai 248,684.08 (dalam milyar rupiah). Namun, kenaikan investasi yang signifikan tidak terjadi pada tahun selanjutnya. Meski terjadi peningkatan nilai investasi

pada tahun 2017, namun peningkatan ini tidak sebesar kenaikan nilai investasi pada tahun sebelumnya.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi investasi, diantaranya, suku bunga, keadaan perekonomian pada saat itu, faktor politik, elektabilitas objek sasaran investasi, dan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi. Menurut Keynes (1936), investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah nilai tukar, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan infrastruktur.

Baik komponen konsumsi rumah tangga maupun komponen investasi, keduanya merupakan komponen yang besar pengaruhnya terhadap pendapatan nasional, yang secara tidak langsung dapat menggambarkan keadaan dan pertumbuhan perekonomian Negara Indonesia. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan analisis persamaan simultan bagi persamaan konsumsi dan persamaan investasi.

B. Batasan Masalah

Setiap negara, khususnya Indonesia, dapat dipastikan memiliki catatan sejarah perkembangan perekonomian. Penelitian ini akan membahas perekonomian di Indonesia dengan dibatasi oleh 3 aspek, yakni :

1. Periode penelitian

Indonesia telah memiliki sejarah keuangan dan pertumbuhan ekonomi bahkan sejak sebelum dinyatakan merdeka. Oleh sebab itu, akan ada sangat banyak catatan keuangan dan catatan perekonomian yang

berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu, penelitian ini membatasi periode penelitian pada periode mulai tahun 1985 hingga tahun 2017.

2. Variabel Penelitian

Perkembangan perekonomian dalam satu negara tentu dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik itu dipengaruhi oleh perkembangan kegiatan atau fenomena ekonomi secara langsung, maupun dipengaruhi oleh kegiatan lain secara tidak langsung. Contoh dari kegiatan atau fenomena ekonomi yang dapat mempengaruhi secara langsung adalah produktivitas pekerja, konsumsi, jumlah investasi yang tersedia, pengaturan tingkat suku bunga, fenomena inflasi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lain yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara misalnya adalah kemajuan teknologi yang digunakan, pertimbangan politik, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara.

Oleh karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia, atau secara spesifik mempengaruhi persamaan konsumsi dan persamaan investasi, maka peneliti, didasarkan pada teori yang telah ada, membatasi faktor atau variabel penelitian. Untuk persamaan konsumsi, peneliti membatasi variabel yang akan diteliti adalah pendapatan nasional, suku bunga, tingkat inflasi, dan konsumsi pada periode sebelumnya. Sedangkan untuk persamaan investasi, peneliti

membatasi variabel yang akan diteliti adalah pendapatan nasional, suku bunga, dan tingkat inflasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pendapatan nasional terhadap konsumsi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap konsumsi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap konsumsi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh konsumsi periode sebelumnya terhadap konsumsi di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh pendapatan nasional terhadap tingkat investasi di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap tingkat investasi di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat investasi di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan nasional terhadap konsumsi di Indonesia.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap konsumsi di Indonesia.

3. Mengetahui bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap konsumsi di Indonesia.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh konsumsi periode sebelumnya terhadap konsumsi di Indonesia.
5. Mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan nasional terhadap tingkat investasi di Indonesia.
6. Mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap tingkat investasi di Indonesia.
7. Mengetahui bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat investasi di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi konsumsi dan investasinya dalam kehidupan sehari-hari. Informasi dari penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat secara luas untuk merencanakan keuangan dengan skala yang lebih kecil, agar lebih terstruktur dan terkontrol di masa yang akan datang.

2. Manfaat bagi bidang keilmuan

Mengetahui bagaimana analisis perekonomian Indonesia, khususnya melalui pendekatan persamaan simultan yang diterapkan pada persamaan konsumsi dan persamaan investasi dengan skala nasional di

Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi rujukan maupun referensi untuk penelitian serupa yang dapat dilakukan di masa yang akan datang

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai salah satu referensi dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan konsumsi dan investasi secara agregat pada tingkat nasional.